BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu[1]. Kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka[2]

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah

[1] S*ukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan,* (Badung : Alfabeta, 2005), h. 67

[2] Sudarwan *Danim,. Menjadi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h.90

sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.[3]

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen

[3] *Creswell*, John W & J. David *Creswell*. Research Design Qualitative,. Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. (SAGE. Publications, 2018), h. 76

kunci, bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.[4]

Dilihat dari sifat kerjanya, penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:[5]

1. Dilakukan dengan *survey*, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat histories dan ekperimental.
2. Mencari inforsdmasi faktual yang dilakukan secara mendetail.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
4. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat

[4] Sudarwan *Danim,. Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 92

[5] S*ukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan*, (Badung : Alfabeta, 2005), h. 189

penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.[6]

Penelitian kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh dua pengertian ini membuka peluang lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang bagaimana religiusitas pada lelaki seks lelaki (*LSL*) (Studi Kasus Jangkauan Yayasan Pesona Kota Bengkulu).

[6] Sudarwan *Danim, Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 94

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pesona Kota Bengkulu, Penulis mengambil tempat penelitia tersebut karena Yayasan Pesona adalah lembaga yang melakukan penjangkauan dan pendampingan pada LSL dengan memperhatikan perubahan perilaku dan keseharian LSL. Penelitian dilakukan tanggal 18 Desember 2024-18 Januari 2025.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kaum *LSL* yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *LSL* dari Yayasan Pesona Kota Bengkulu telah dijangkau 2 tahun dan aktif mengikuti kegiatan
2. *LSL* yang aktif mengikuti kegiatan

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[7] Jadi sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari kaum *LSL* yang dijangkau ketika observasi. Selain itu juga sumber data non partisipan (non *participant observation*) yaitu sumber data yang tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2019), h. 128

ditemukan dalam penelitin tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[8] Sedangkan dalam definisi lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. [9]

   Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasai partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2019), h. 158-159

[9] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2023), h. 143

terkait dengan yang diobservasi. Dengan alasan peneliti tidak mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati. Ketika melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun berupa rambu-rambu pengamatan'

Observasi Non Partisipan (Non *Participant Observation*) yaitu Teknik pengumpulan data observasi non partisipan merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[10]Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

[10] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2018), h. 113

keterangan-keterangan. Tujuan wawancara untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.[11]

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, dimana ingin diketahui informasi dari kaum *LSL*, maka penelitiakan mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang merupakan kaum *LSL* di yayasan Pesona. Dalam wawancara ini, akan menggunakan alat bantu untuk menunjang keefektifan dalam proses wawancara, seperti daftar pertanyaan, alat perekam, buku catatan dan pulpen dengan tujuan agar memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data sekaligus sebagai bukti wawancara penelitian.

Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa religiusitas LSL di Yayasan Pesona. Namun, peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat

[11] Cholid Narbuko dan Abu Achmasi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT. bumi Aksara, 2022), h. 83-82

pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun saat prosesnya sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.[12]

Dokumentasi dalam penelitin ini adalah berupa pengambilan foto pada saat melakukan penelitian dan juga mengambil dokumen dari tempat penelitian yaitu profil Yayasan Pesona. Adapun dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini seperti sejarah yayasan, kondisi yayasan, anggota yayasan.

[12] Sukardi, *Metodologi penelitian PendidikanKompetensi dan Praktiknya,...*, h. 81

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, secara lebih detail menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu, secara lebih detail sebagai berikut: [13]

a. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.
b. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, dengan begitu akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah pihak yayasan pesona selain *LSL* sebagai informan.

[13] Sudarwan *Danim,. Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h.96

c. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Dari tiga triangulasi di atas, triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dimana dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.[14]

G. Teknik Analisis Data

Agar data tersebut dapat dimengarti, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan cara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelolah. Dengan adanya data tersebut maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu informasi baru yang memiliki sifat ilmiah. Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti melalalui beberapa langkah antara lain:[15]

---

[14] Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif

[15] Hadi Sutopo, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2020), h. 10-14

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[16]

a. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data,

[16]*Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman*. *Qualitative Data Analysis. (terjemahan).* (Jakarta : UI Press, 2005), hal. 321

pemilihan data yang relevan, pengelompokkan data, dan abstraksi data.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah

ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU